

SIMULASI KEGIATAN *LESSON STUDY* SEBAGAI UPAYA UNTUK MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME PENDIDIK

Hikmawati^{1*}, A. Wahab Jufri², Sutrio¹

¹Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP Universitas Mataram

²Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Mataram

*Email: hikmawati@unram.ac.id

Abstrak - Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengembangkan profesionalisme pendidik di sekolah menengah melalui simulasi kegiatan *lesson study*. Simulasi kegiatan ini telah dilakukan di SMAN 1 Kediri, Kabupaten Lombok Barat, pada hari sabtu tanggal 29 September 2018. Peserta simulasi berjumlah 27 orang guru yang berasal dari berbagai mata pelajaran di SMAN 1 Kediri. Metode kegiatan diawali dengan ceramah oleh Narasumber dengan materi yaitu *lesson study* suatu model pengembangan profesionalisme pendidik dalam menghadapi tantangan era globalisasi. Langkah berikutnya adalah simulasi kegiatan *lesson study* yang terdiri atas 3 tahapan yaitu *Plan*, *Do*, dan *See*. Guru bersama dengan narasumber melakukan perencanaan (tahap *Plan*) tentang pembelajaran yang akan dilakukan yaitu dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran termasuk media yang akan digunakan. Setelah itu guru (disebut sebagai guru model) melaksanakan apa yang sudah direncanakan pada tahap *Plan*, sementara guru lainnya bertindak sebagai pengamat (observer). Tahap pelaksanaan (*open class*) ini disebut sebagai tahap *Do*. Tahap terakhir adalah tahap *See* yaitu guru model bersama dengan observer melakukan refleksi terhadap kegiatan *open class*. Simulasi kegiatan *lesson study* ini menambah pengetahuan guru tentang *lesson study* dan memberikan pengalaman bagaimana pelaksanaan *lesson study* di sekolah sehingga mampu mengembangkan profesionalisme pendidik di SMAN 1 Kediri.

Kata kunci: *lesson study*, profesionalisme, pendidik.

LATAR BELAKANG

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru, terdapat definisi bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru wajib memiliki Kualifikasi Akademik, kompetensi, Sertifikat Pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tersebut di atas, kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh Guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi Guru meliputi kompetensi

pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan Guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; b) pemahaman terhadap peserta didik; c) pengembangan kurikulum atau silabus; d) perancangan pembelajaran; e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; f) pemanfaatan teknologi pembelajaran; g) evaluasi hasil belajar; h) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan yang melekat dengan pribadi setiap insan pendidik, sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang: a) beriman dan bertakwa; b) berakhlak mulia; c) arif dan bijaksana; d) demokratis; e) mantap; f)

berwibawa; g) stabil; h) dewasa; i) jujur; j) sportif; k) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat; l) secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri; m) mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan Guru sebagai bagian dari Masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk: a) berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun; b) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik; d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku; e) menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan Guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan: a) materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu; b) konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

Untuk mengembangkan kompetensi guru sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tersebut di atas, diperlukan upaya dari semua pihak termasuk dari perguruan tinggi. Hal yang dapat dilakukan oleh dosen (perguruan tinggi) terutama dari FKIP adalah dengan melakukan kegiatan pengabdian

kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan, penyuluhan, sosialisasi, demonstrasi, simulasi, dan lain sebagainya.

Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengembangkan profesionalisme pendidik di sekolah menengah, khususnya guru-guru di SMAN 1 Kediri, Kabupaten Lombok Barat, melalui simulasi kegiatan *lesson study*. *Lesson study* adalah salah satu pola pengembangan profesionalisme pendidik yang sudah terbukti efektif. *Lesson study* dapat diterapkan pada semua bidang ilmu dan pada semua jenjang pendidikan. Manfaat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk menambah pengetahuan guru tentang *lesson study* dan memberikan pengalaman bagaimana pelaksanaan *lesson study* di sekolah. Dengan demikian, dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat mengembangkan profesionalisme pendidik di sekolah menengah, khususnya di SMAN 1 Kediri.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri atas 2 langkah yaitu sebagai berikut. Pertama, ceramah oleh Narasumber dengan materi yaitu *lesson study*: Suatu Model Pengembangan Profesionalisme Pendidik dalam Menghadapi Tantangan Era Globalisasi. Kedua, simulasi kegiatan *lesson study* yang terdiri atas 3 tahapan yaitu *Plan*, *Do*, dan *See*. Guru bersama dengan narasumber melakukan perencanaan (tahap *plan*) tentang pembelajaran yang akan dilakukan yaitu dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran termasuk media yang akan digunakan. Setelah itu guru (disebut sebagai guru model) melaksanakan apa yang sudah direncanakan pada tahap *plan*, sementara guru lainnya bertindak sebagai pengamat (disebut sebagai observer). Tahap pelaksanaan (open

class) ini disebut sebagai tahap *Do*. Tahap terakhir adalah tahap *See* yaitu guru model bersama dengan observer melakukan refleksi terhadap kegiatan open class.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 29 September 2018. Peserta kegiatan

berjumlah 27 orang guru yang berasal dari berbagai mata pelajaran di SMAN 1 Kediri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertempat di SMAN 1 Kediri ini diikuti oleh guru-guru dari berbagai bidang ilmu sebagaimana dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Daftar Peserta Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Nama	Guru Mata Pelajaran
1	Chusnul Sabichunah	Ekonomi
2	Hj. Nurhayati	Bahasa Indonesia
3	Rosalina Mantika	Matematika
4	Lale Yaqti Kusumah	Bahasa Indonesia
5	Baiq Siti Nur Amaliya	Ekonomi
6	Evi Yuliati	Sosiologi
7	Rosiana	Biologi
8	Nurul Affan	Biologi
9	Sri Krisnandari	Pendidikan Seni & Budaya
10	Mardiati	Sejarah
11	Nida Mardiana	Kimia
12	Nurul Hidayah	PKn
13	Dewi Suristia	Bahasa Indonesia
14	Septiana Rahmayani	PKn
15	Ashabul Yamin	Matematika
16	Bambang Suroso	Sejarah
17	L. Herianto	PJOK
18	B. Zohrah Rohana	BP/BK
19	Abdul Hafiz	Kimia
20	Edi Kurniawan	Fisika
21	Safrudin	PJOK
22	Nizham	Bahasa Indonesia
23	Suharto	Bahasa Inggris
24	L. Mahruz	Fisika
25	Anwar Idris	PKn
26	Dw Gd Sutaran	Geografi
27	A Abdul Gani	Bahasa Jepang

Berikut ini disajikan gambar/foto peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk simulasi kegiatan *lesson study* di SMAN 1 Kediri (gambar 1).



Gambar 1. Peserta Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Lesson study (LS) adalah suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegialitas dan saling belajar dengan menguntungkan (*mutual learning*) untuk membangun komunitas belajar (Hajranul & Hendayana 2009). Samani (2009) menyatakan bahwa peserta kegiatan *Lesson study* tidak boleh merasa superior (merasa paling pintar) atau inferior (merasa rendah diri) tetapi semua peserta kegiatan *Lesson study* harus mempunyai niat untuk saling belajar. Sailah (2011) berpendapat bahwa *Lesson study* merupakan suatu cara peningkatan mutu pendidikan yang tak pernah berakhir (*continous improvement*).

LS bukan metode atau strategi pembelajaran tetapi merupakan suatu kegiatan merencanakan, melaksanakan, dan merefleksi proses dan hasil pembelajaran terkait bidang ilmu. Dalam pola LS pendidik bekerja dalam kelompok sebidang untuk merancang, melaksanakan, mengamati, menganalisis, dan merevisi rancangan pembelajaran. Kegiatan LS berkulminasi pada terwujudnya dua produk yaitu: (a) rencana pembelajaran yang rinci, jelas dan dapat diterapkan dengan efektif, (b) tinjauan mendalam mengenai interaksi pembelajaran yang memuat penjelasan tentang bagaimana peserta didik merespon pembelajaran, dan bagaimana guru memodifikasi rencana proses pembelajaran atas dasar hasil refleksi dan bukti-bukti yang dikumpulkan langsung *explaining* pada saat berlangsungnya pembelajaran. Cerbin & Knop (2006) menyebutkan bahwa pendidik yang terlibat dalam pola LS secara langsung mempraktikkan empati kognitif (*cognitive empathy*) dan memfasilitasi peserta didik untuk belajar dan berpikir dengan lebih jelas.

LS dapat diterapkan pada semua jenjang pendidikan dengan berbagai metoda/strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi,

kondisi, dan permasalahan yang dihadapi guru. Penerapan LS dapat dipadukan dengan penelitian tindakan kelas (PTK) bagi guru bahkan penelitian tindakan sekolah (PTS) bagi pengawas pendidikan. LS dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi pendidik, terutama yang terkait dengan pengetahuan tentang materi subyek, pengetahuan pengajaran, pengetahuan riset, kapasitas mengamati siswa, menghubungkan praktik sehari-hari dengan tujuan jangka panjang, motivasi, hubungan dengan kolega dan saling bantu, komitmen, dan akuntabilitas (Lesmini dalam Hajranul & Hendayana, 2009).

Menurut Cerbin dan Kopp (2005) ada 4 alasan utama yang penting sebagai sumber motivasi guru dalam penggunaan *Lesson study* yaitu: a) agar memahami lebih baik bagaimana peserta didik memahami apa yang diajarkan, b) untuk menciptakan produk yang bisa digunakan oleh pendidik lain di kelompok, c) untuk memperbaiki cara mengajar termasuk sistematis dan penemuan secara kolaborasi, d) untuk membentuk pengetahuan pedagogi yang berdasar pada manfaat apa yang dapat guru terima sebagai pengetahuan lain dalam mengajar.

Program pembelajaran dengan pola *lesson study* dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu tahapan pertama adalah *Plan* (merencanakan), tahapan kedua adalah *Do* (melaksanakan), dan tahapan ketiga adalah *See* (merefleksi) yang berkelanjutan. Dengan kata lain *Lesson study* merupakan suatu cara peningkatan mutu pendidikan yang tak pernah berakhir (*continous improvement*). Berikut paparan mengenai tahapan-tahapan pelaksanaan *Lesson study*. Secara ringkas, gambaran umum dan tujuan utama *Lesson study* serta hubungannya dengan empat kompetensi guru yang diharapkan UU Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005

Tentang Guru Dan Dosen, diperlihatkan dalam gambar di bawah ini.



Gambar 2. Gambaran Umum dan Tujuan Utama Lesson study

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, menjelaskan tentang empat kompetensi guru yaitu: kompetensi pedagogik (kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik); kompetensi kepribadian (kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik); kompetensi profesional (kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam); kompetensi sosial (kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar). Berikut ini gambar/foto penyajian materi tentang lesson study oleh Narasumber.



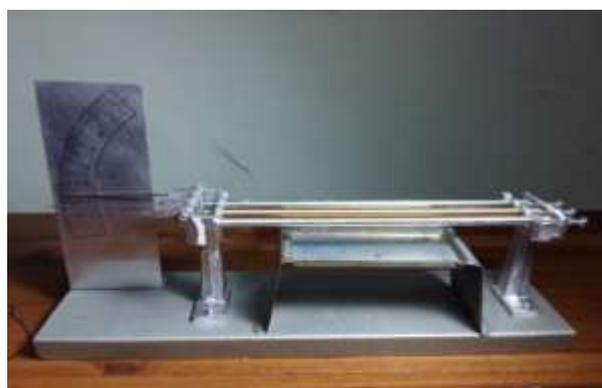
Gambar 3. Penyajian Materi tentang Lesson study oleh Narasumber

Kegiatan simulasi lesson study tahap plan dilakukan dengan cara pembimbingan guru oleh Narasumber dalam merencanakan pembelajaran, termasuk menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD) dan media pembelajaran. Narasumber memberikan contoh pembuatan LKPD dan media pembelajaran untuk mata pelajaran fisika. Berikut dokumentasi kegiatan simulasi lesson study tahap plan.



Gambar 4. Simulasi Tahap Plan

Media pembelajaran yang dijadikan contoh yaitu set alat Musschenbroek untuk menyelidiki peristiwa pemuatan panjang berbagai jenis logam (aluminium, besi, kuningan). Prosedur menyiapkan media tersebut adalah sebagai berikut. Memasang ketiga logam pada alat Musschenbroek seperti pada gambar 5 di bawah ini. Mengatur alat tersebut agar kedudukan ketiga jarum menunjukkan skala yang sama. Memanaskan ketiga logam itu dengan menggunakan pembakar spiritus. Memperhatikan perubahan skala yang ditunjukkan oleh masing-masing jarum. Memasukkan hasil pengamatan pada tabel.



Gambar 5. Set Alat Musschenbroek

Simulasi kegiatan *lesson study* tahap *Do* (atau biasanya disebut *open class*) dilakukan dengan cara melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pada tahap *Plan*. Dalam hal ini, guru model mempraktekkan bagaimana cara penggunaan media pembelajaran di kelas. Guru lainnya bertindak sebagai pengamat/observer. Berikut dokumentasi simulasi *lesson study* tahap *Do*.



Gambar 6. Simulasi kegiatan *lesson study* tahap *Do*

Simulasi kegiatan *lesson study* tahap *See* dilakukan dengan cara melakukan refleksi terhadap tahap *Do*. Guru model memberikan komentar terhadap kegiatan *open class* yang sudah dilakukan, begitu juga observer memberikan komentar terhadap hasil pengamatannya. Berikut ini dokumentasi simulasi *lesson study* tahap *See*.



Gambar 7. Simulasi kegiatan *lesson study* tahap *See*

Pola *lesson study* diadopsi dari negeri Jepang dan sekarang sedang diujicobakan di beberapa sekolah dan LPTK termasuk di Jurusan Pendidikan MIPA FKIP Universitas

Mataram. Pelaksanaan *lesson study* di Indonesia dapat dilihat dalam gambar berikut.



Gambar 8. Pelaksanaan *lesson study* di Indonesia

Kegiatan merencanakan/research lesson (*plan*) yaitu sekelompok guru secara bersama-sama (kolaboratif) menyusun rencana pembelajaran (RPP) dengan semua perangkat pembelajaran yang diperlukan (Lembar Kerja Siswa, instrumen evaluasi, media, dan sebagainya). Setiap guru anggota kelompok LS menurkan pikiran untuk menghasilkan skenario pembelajaran yang baik atau dengan strategi yang tepat dan operasional (sesuai dengan kondisi dan situasi siswa, sekolah dan sarana pendukungnya).

Kegiatan mengajar (*do*) dan mengamati research lesson (*see*) merupakan *open class* yaitu seorang “guru model” melakukan pembelajaran di kelas. Anggota kelompok melakukan observasi (terhadap aktivitas belajar semua siswa atau sesuai dengan tugas masing-masing). Setiap observer mencatat hasil observasi sebagai bahan refleksi. Jika mungkin dianjurkan untuk merekam kegiatan pembelajaran dengan handycam. Observer “dilarang keras” untuk membantu, intervensi, atau mengganggu siswa dan guru model selama kegiatan pembelajaran.

Kegiatan mendiskusikan dan menganalisis hasil pengamatan (refleksi) yaitu diskusi dilakukan secara formal (dipimpin oleh moderator dan disertai notulis). Guru

model (pengajar) diberi kesempatan pertama untuk melakukan refleksi diri, tentang: perasaan guru model sebelum, pada saat, dan setelah melaksanakan pembelajaran (open class); alur skenario atau langkah pembelajaran yang berhasil dan tidak berhasil dilaksanakan; Penilaian terhadap keberhasilan pembelajaran yang dilakukan.

Angelini & Álvarez (2018) telah melakukan penelitian tentang bagaimana *lesson study* mempengaruhi pengajaran bahasa Inggris berbasis kelas sebagai bahasa asing bagi sekolah yaitu pra-sekolah dan sekolah dasar. Penerapan *lesson study* memperkuat manajemen ruang kelas dan keterampilan perencanaan pelajaran oleh guru. Tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran melalui *lesson study* menyebabkan retensi tinggi dari konten yang diajarkan.

Beberapa penelitian tentang *lesson study* adalah sebagai berikut. Penelitian Fernandez, et.al. (2003) terhadap sekelompok guru AS yang melaksanakan pembelajaran melalui pola *lesson study* dan diobservasi oleh para guru dari Jepang menemukan bahwa guru-guru yang melaksanakan pembelajaran tersebut memperoleh banyak manfaat. Fernandez (2010) menjelaskan tentang apa yang dapat dipelajari oleh calon guru melalui *Microteaching Lesson study* (MLS). Cerbin & Kopp (2006) menyimpulkan bahwa *lesson study* dapat mengembangkan kemampuan pedagogik dan meningkatkan kualitas mengajar guru. Ono & Ferreira (2010) mengatakan bahwa proses siklus "*plan-do-see*" akan mendukung pengembangan profesional guru karena guru dapat belajar dari pengalaman dan dari praktek rekan kerja sehingga berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran. Jufri, A.W., et al. (2011), menyarankan penerapan *lesson study* di sekolah karena guru dapat berbagi pengalaman dengan guru bidang yang serumpun tentang pengelolaan kelas maupun penggunaan media

pembelajaran sehingga menghasilkan perangkat pembelajaran yang inovatif dan efektif dan nantinya akan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran.

KESIMPULAN

Simulasi kegiatan *lesson study* melalui program pengabdian kepada masyarakat dapat menambah pengetahuan guru tentang *lesson study* dan memberikan pengalaman bagaimana pelaksanaan *lesson study* di sekolah sehingga mampu mengembangkan profesionalisme pendidik. *lesson study* perlu terus disosialisasikan dan dipraktekkan dalam rangka mendukung upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidik dan hasil belajar peserta didik pada semua jenjang pendidikan, termasuk sekolah menengah atas (SMA).

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada DRPM, Kemenristekdikti, Rektor Universitas Mataram, dan Ketua LPPM Universitas Mataram yang telah memfasilitasi pembiayaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN) melalui Surat Perjanjian Nomor: 1669/UN.18.L1/PP/2018. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak lain yang telah memberikan masukan dalam upaya penyempurnaan tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cerbin, William & Bryan Kopp. 2006. *Lesson study as a Model for Building Pedagogical Knowledge and Improving Teaching. International Journal of Teaching and Learning in Higher Education* 2006. 18(3), 250-257.
- Fernandez, C., Cannon, J., Chokshi, S. 2003. A US–Japan *lesson study* collaboration reveals critical lenses for examining

practice. *Teaching and Teacher Education*. 19(2), 171-185.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.

Fernandez, M., L. 2010. Investigating how and what prospective teachers learn through microteaching *lesson study*. *Teaching and Teacher Education*. 26(2), 351–362.

Hajranul, Abdul & Hendayana Sumar. 2010. Applied *Lesson study* at Experiment Chemistry Learning Based on Local Material. *Proceeding of the Third International Seminar on Science Education, Challenging Science education in the Digital Era*. Bandung.

Jufri, A. W., Agus, A.P., Gunawan, Sarjana, I.K., 2011. *Pemetaan Kompetensi Peserta Didik dan Pengembangan Mutu Pendidikan SMA di Kabupaten Sumbawa dan Sumbawa Barat*. Laporan Penelitian PPMP (Pemetaan dan Pengembangan Mutu Pendidikan) Tahun Anggaran 2011. Mataram: Universitas Mataram.

Ono, Y., & Ferreira, J. 2010. A case study of continuing teacher professional development through *lesson study* in South Africa. *South African Journal of Education*. 30(1), 59-74.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru.

Sailah, I. 2011. *PROGRAM PERLUASAN LESSON STUDY UNTUK PENGUATAN LPTK (Lesson study Dissemination Program for Strengthening Teacher Education in Indonesia – LEDIPSTI)*. Jakarta: Direktorat Pembelajaran Dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan Nasional.

Samani, M. 2009. *Panduan Penyusunan Proposal: Program Perluasan dan Penguatan Lesson study di LPTK (Lesson study Dissemination Program for Strengthening Teacher Education in Indonesia-LEDIPSTI)*. Jakarta: Direktorat Ketenagaan Dirjendikti Depdiknas.